

Pembelajaran Berbasis Pop-Up Media bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita di SLB Negeri 1 Badung

¹ Paula Dewanti, ² Indriyani

^{1,2} Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Denpasar

E-mail: ¹ paula_dewanti@stikom-bali.ac.id, ² indriyani@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan khusus yang berbeda dari anak pada umumnya sehingga membutuhkan pelayanan khusus. ABK Tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan signifikan di bawah rata-rata dan kesulitan dalam menyesuaikan perilaku selama masa perkembangan. Mereka juga menghadapi hambatan akademik, sehingga memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka dalam pembelajaran. Meskipun ABK Tunagrahita menghadapi hambatan tersebut, hal ini tidak menutup kemungkinan mereka untuk menerima pendidikan yang layak dan tepat baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini sejalan dengan jaminan dari pemerintah mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta diatur lebih lanjut oleh Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang memberikan jaminan penuh kepada anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan modifikasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus, dibutuhkan pembelajaran inklusif yang menggunakan berbagai opsi media pembelajaran. Buku Pop-Up menjadi salah satu opsi media pembelajaran efektif bagi anak penyandang Tunagrahita.

Kata kunci: *anak berkebutuhan khusus, pembelajaran, pop-up media, tunagrahita*

ABSTRACT

Children with Special Needs (ABK) are children born with special needs different from those of typical children, thus requiring special services. ABK Tunagrahita are children with intelligence significantly below average and struggle to adapt their behavior during development. They also face academic obstacles, thus requiring curriculum modifications tailored to their specific needs in learning. Although ABK Tunagrahita face these challenges, it does not preclude the possibility of receiving suitable and proper education both at home and at school. This is in line with the government's assurance regarding the implementation of special education and special service education regulated by Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System, further regulated by Law No. 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities which provides full assurance to children with special needs in obtaining quality education and actively participating in community life. To meet the needs of modified learning that are in line with specific needs, inclusive learning using various learning media options is required. Pop-Up books are one effective learning media option for children with Tunagrahita.

Keywords: *children with special needs, intellectual disability, learning, pop-up media*

1. PENDAHULUAN

Hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan ditekankan dalam Pasal 31 ayat 1 Konstitusi 1945, secara eksplisit, hak untuk memperoleh pendidikan tanpa pengecualian, mencakup normal, tantangan fisik, atau kebutuhan khusus (Ansori, 2020). Faktanya adalah setiap siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda harus diperlakukan secara berbeda. Setiap warga negara, tanpa pengecualian, memiliki hak atas pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016, individu yang memiliki keterbatasan memiliki hak atas pendidikan berkualitas, yang ditawarkan melalui pendidikan khusus dan inklusif (Cahyani, 2022).

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan sosialisasi awal, Mitra, dalam hal ini Ibu Kepala Sekolah Ni Nyoman Suwastarini, S.T., M.Pd. menyatakan bahwa Tunagrahita adalah anak dengan hambatan intelektual yang memiliki kondisi lambat dalam merespon pelajaran, sehingga butuh metode berulang untuk memberikan pemahaman kepada mereka (Ambarsari, 2022). Mereka membutuhkan media pembelajaran interaktif untuk dapat memahami, mengingat, menghafal, dan sebagainya (Taqiyah, 2024).

Dengan mempertimbangkan analisis situasi, disesuaikan dengan kompetensi tim, yaitu dalam Teknologi Pembelajaran, selain Teknologi Informasi, melalui Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan dapat menambahkan wawasan Mitra dan pemanfaatan opsi media pembelajaran menggunakan Pop-Up Book di SLB Negeri 1 Badung. Solusi permasalahan lebih lanjut dijabarkan pada Tabel 2.1.

Tabel 1. Solusi Permasalahan

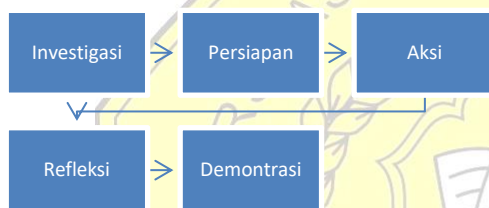
<i>Permasalahan</i>	<i>Indikator Solusi</i>
1. Bagaimana para Guru di SLB Negeri 1 Badung dapat memanfaatkan media Pop-Up Book dalam pembelajaran.	1. Para Guru di SLB Negeri 1 Badung, yang merupakan Sekolah Luar Biasa, dapat memanfaatkan media Pop-Up Book dalam pembelajaran Siswa Didik yang merupakan Anak Berkubutuhan Khusus Tunagrahita.
2. Bagaimana Siswa Didik di SLB Negeri 1 Badung dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui pemanfaatan media Pop-Up Book dalam pembelajaran.	2. Siswa di SLB Negeri 1 Badung, khususnya Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita, dapat menggunakan media Pop-Up Book dalam pembelajaran dengan dukungan dari tim pelaksana dan guru.

3. METODOLOGI

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metodologi *Service Learning*, yang

merupakan suatu metodologi yang didasarkan pada kebutuhan, permasalahan, atau tantangan nyata yang mungkin terjadi dalam konteks lokal dan global (Jamil, 2023). *Service Learning* diawali dengan analisis dan tinjauan realitas untuk menentukan intervensi mana yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi (Dewanti et al., 2021).

Service Learning dimulai dengan analisis dan tinjauan realitas untuk menentukan intervensi mana yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi (Sari & Heriyawati, 2020). Tahap-tahap pelaksanaan *Service Learning* tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Service Learning

Berdasarkan tahap-tahap pelaksanaan *Service Learning*, kegiatan pengabdian dilakukan sebagai berikut.

- **Investigasi:** Tim Pelaksana melakukan observasi awal pada Mitra dengan mengadakan wawancara awal terhadap koordinator pembelajaran di SLB Negeri 1 Badung, beserta Kepala Sekolah, Ibu Ni Nyoman Suwastarini, S.T., M.Pd. Setelah terdapat kesepakatan tentang usulan kegiatan terjadi antar anggota tim, Ketua Tim melakukan koordinasi bersama koordinator kegiatan di SLB Negeri 1 Badung, Ibu Ni Nyoman Ari Safitri, mengenai metode kegiatan dan komunikasi lanjutan terkait pelaksanaan kegiatan yang akan

dilakukan menggunakan pesan WhatsApp.

- **Persiapan:** Tim Pelaksana mengadakan pembahasan, yang dilakukan dengan cara small grup discussion menggunakan grup WhatsApp yang beranggotakan Ketua, Anggota, dan mahasiswa yang terlibat di kegiatan ini, untuk mencari sumber-sumber permasalahan sebagai bahan analisis, serta menyusun strategi untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut.
- **Aksi:** Setelah tahap Persiapan, Tim Pelaksana melakukan aksi tindak lanjut dengan melaksanakan kegiatan/kunjungan (baik daring maupun luring) ke Mitra, untuk mencoba memberikan solusi atas masalah yang dialami oleh Mitra tersebut. Tim melakukan beberapa kali komunikasi balik kepada pihak SLB Negeri 1 Badung terkait persiapan kunjungan.
- **Refleksi:** Setelah melaksanakan kegiatan/kunjungan (baik daring maupun luring) ke Mitra, Tim Pelaksana merefleksikan apa yang telah dilakukan dan temukan nilai-nilai apa saja yang diperoleh dari setiap kegiatan/kunjungan tersebut.
- **Demonstrasi:** Tim Pelaksana menyusun laporan pelaksanaan/kunjungan (baik daring maupun luring) dan mempersiapkannya laporannya (berupa ppt, dokumen, dokumentasi foto atau video) untuk dipresentasikan (Dewanti, 2024).

Pada kegiatan ini, permasalahan yang diangkat adalah bagaimana para Guru di SLB Negeri 1 Badung dapat memanfaatkan media Pop-Up Book dalam pembelajaran, dengan indikator bahwa para guru di SLB Negeri 1 Badung, yang merupakan Sekolah Luar Biasa, dapat memanfaatkan media Pop-Up Book dalam pembelajaran Siswa Didik yang merupakan Anak Berkubutuhan Khusus Tunagrahita. Membuat kuesioner komprehensif untuk

guru yang bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang cermat untuk memastikan bahwa kemampuan, pemahaman, dan strategi guru sejalan dengan kebutuhan unik siswa mereka.

Tabel 2 merupakan tabel kuesioner untuk para guru di SLB Negeri 1 Badung.

Tabel 2. Kuesioner Guru

No.	Pernyataan
1	Apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis pop-up media?
2	Apa manfaat utama dari menggunakan media pop-up dalam pembelajaran?
3	Sebutkan contoh-contoh media pop-up yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran.
4	Bagaimana media pop-up dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran?
5	Mengapa visualisasi konsep menjadi penting dalam pembelajaran berbasis pop-up media?
6	Bagaimana guru dapat memanfaatkan media pop-up untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif?
7	Mengapa penting untuk mempertimbangkan keterlibatan multisensori dalam menggunakan media pop-up dalam pembelajaran?
8	Apa yang dimaksud dengan fleksibilitas dalam penggunaan media pop-up dalam pembelajaran?
9	Bagaimana media pop-up dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman materi?
10	Apa saja aspek penting yang perlu dipertimbangkan saat merencanakan dan menggunakan media pop-up dalam pembelajaran?

Pretest dan Posttest dilakukan sebelum dan sesudah paparan materi untuk mendapatkan masukan capaian pemahaman guru pendamping (Suprayogi, 2021).

Gambar 2 memuat dokumentasi dari tahapan Investigasi dan persiapan kegiatan.



Gambar 2. Sosialisasi Awal Kegiatan

Gambar 3 hingga Gambar 6 merupakan materi pembelajaran berbasis pop-up media untuk guru pendamping ABK Tuna Grahita di SLB Negeri 1 Badung.

What Is Pop-up Media?

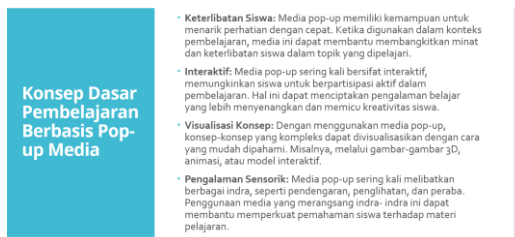
- Pop-up media adalah bentuk media yang secara tiba-tiba muncul atau muncul secara otomatis di layar atau perangkat elektronik ketika pengguna mengakses atau berinteraksi dengan suatu situs web, aplikasi, atau konten digital lainnya. Pop-up media dapat berupa iklan, pesan promosi, jendela dialog, atau konten tambahan yang muncul di atas atau di depan konten utama yang sedang dilihat oleh pengguna.
- Pop-up media dapat bermanfaat untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada pengguna dengan cepat dan efektif. Namun, terlalu banyak atau pop-up media yang mengganggu dapat mengganggu pengalaman pengguna dan mengurangi kepuasan mereka saat menggunakan situs web atau aplikasi. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan pop-up media dengan bijak dan mempertimbangkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Gambar 3. Materi Pembelajaran Guru

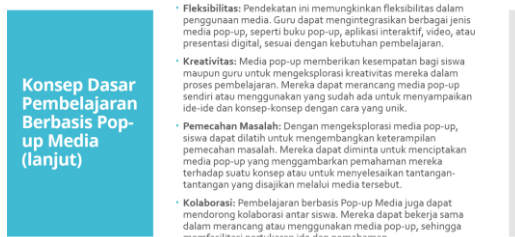
Pembelajaran Berbasis Pop-up Media

- Pembelajaran berbasis Pop-up Media adalah pendekatan yang mengintegrasikan penggunaan media pop-up ke dalam proses pembelajaran. Konsep ini memanfaatkan media pop-up sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
- Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip penggunaan media pop-up ke dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis Pop-up Media dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Gambar 4. Materi Pembelajaran Guru



Gambar 5. Materi Pembelajaran Guru



Gambar 6. Materi Pembelajaran Guru

Pembahasan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa kecuali (Dewanti et al., 2021). Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 disebutkan bahwa penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan bermutu yang dilaksanakan melalui pendidikan khusus dan inklusif. Penyandang disabilitas, sesuai dengan keterbatasannya, memerlukan pendekatan tersendiri dalam pembelajaran (Saputra, 2016).

Klasifikasi anak Tunagrahita memiliki signifikansi penting dalam membantu guru menyusun program dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai (Setya et al., 2024). Anak-anak Tunagrahita menunjukkan variasi besar dalam perbedaan individual mereka (Widiastuti et al., 2019) termasuk dalam hal level usia (baik usia kalender maupun usia mental) yang hampir seragam (Desiningrum, 2017), serta tingkat pendidikan yang serupa, namun dengan kemampuan individu yang berbeda-beda (Mais, 2016). Oleh karena itu, diperlukan strategi dan program yang disesuaikan secara khusus

dengan kebutuhan dan karakteristik unik masing-masing anak (Hermanto et al., 2024). Pengklasifikasi anak Tunagrahita dapat beragam sesuai dengan bidang ilmu atau pandangan perkembangan terhadap keberadaan anak Tunagrahita (Alfina et al., 2019).

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melibatkan ketersediaan kedua pihak, baik pelaksana maupun Mitra. Pada kegiatan ini, para guru di SLB Negeri 1 Badung yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media pop-up merupakan guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. Partisipasi para guru pendamping menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan ketertarikan dan sumbangsih sebagai *Subject Matter Expert* (SME) dalam perencanaan kegiatan yang melibatkan para siswa ABK Tunagrahita di SLB Negeri 1 Badung.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didukung oleh Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) STIKOM Bali sebagai bagian dari Program Pengabdian Masyarakat Internal 2023/2024. Tim juga ingin memberikan penghargaan kepada para siswa dan guru di SLB Negeri 1 Badung atas keikutsertaan dan antusiasme mereka yang besar. Tanpa kolaborasi, kehadiran, dan antusiasme para peserta, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini tidak akan terlaksana sesuai rencana. Terima kasih kepada Ni Putu Jois Tika Dewi, I Putu Bagus Wiranata, dan Gede Mangku Adhi Krishna Triwikrama, para mahasiswa yang mengambil bagian dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, dan atas dedikasi mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Alfina, Ommi, and Fitriana Harahap. "Pemodelan Uml Sistem Pendukung Keputusan Dalam Penentuan Kelas Siswa Siswa Tunagrahita." *Methomika: Jurnal Manajemen Informatika &*

- Komputerisasi Akuntansi 3, no. 2 (2019): 143-150.
- Ambarsari, Maria Agustin. Mengenal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). PT Human Persona Indonesia, 2022.
- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaifa Press.
- Cahyani, Annisa Risna. "Implementasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Dalam Pelayanan Hak Penyandang Disabilitas (Studi Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kecacatan (FKKADK))." PhD diss., Universitas Islam Riau, 2022.
- Desiningrum, Dinie Ratri. "Psikologi anak berkebutuhan khusus." (2017).
- Dewanti, P., Supuwingsih, N. N., & Saridewi, D. P. (2021). Utilizing Educational Technologies to Optimize Student and Teacher Learning at Dharma Laksana Mataram Orphanage. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 2(1), 11-20.
- Hermanto, I. Made, Nurhayati Nurhayati, Lukman Samatowa, Nurhalisa Sambel, Sufriani J. Palahidu, Eka Dilla Ahyani Daintau, Nurain Duhe, Haerul Ahmadi, and Irsan Rahman. "Kebutuhan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Duingi Kota Gorontalo: Pendekatan Ilmiah dan Implikasinya." *Normalita (Jurnal Pendidikan)* 12, no. 2 (2024).
- Jamil, Achmad Maulana Malik, and Mustika Arif Jayanti. "Penerapan Sistem Informasi Geografi Berbasis Lapangan Sebagai Media Pembelajaran Geografi Di MAN 1 Malang." *Jurnal ABM Mengabdi* 10, no. 1 (2023): 22-28.
- Mais, Asrorul. *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK): Buku referensi untuk guru, mahasiswa dan umum*. Pustaka Abadi, 2016.
- Paula Dewanti. 2024. "Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali Program Kemitraan Masyarakat - Tahun 2023 - 2024." YouTube video, August 13, 2024. <https://youtu.be/yJ6ZHhzKJKE?si=t84xLIJzRmgQpACM>.
- Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi komunitas guru sekolah dasar melalui service learning approach di kecamatan sukun kota malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 563-573.
- Saputra, Angga. "Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan inklusif." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2016): 1-15.
- Setya, Elang Darma, and Sri Ernawati. "Peran Guru Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Tunagrahita di SLB BC YPPS Ngemplak." *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* 2, no. 2 (2024): 35-50.
- Suprayogi, Suprayogi, Budi Eko Pranoto, Arief Budiman, Bagas Maulana, and Galuh Budi Swastika. "Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah." *Madaniya* 2, no. 3 (2021): 283-294.
- Taqiyah, Fathiinatut, Icha Silfia, and Arcivid Chorynia Ruby. "Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Anak Tunagrahita." *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 2431-2440.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang, and I. Made Astra Winaya. "Prinsip khusus dan jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita." *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)* 9, no. 2 (2019).